

ANALISIS STRATEGI PENGARAH ACARA PROGRAM HIBURAN DI STASIUN TELEVISI REPUBLIK INDONESIA DI KEPULAUAN RIAU DAN KEPULAUAN RIAU DALAM MENARIK PEMIRSA

Yuni Wulandari¹

¹Program Studi Manajemen Produksi Siaran, Jurusan Penyiaran, Sekolah Tinggi Multi Media

E-mail: yuniwul@mmtc.ac.id^{1*}

*Corresponding author

Abstract

One of the missions of TVRI Riau-Kepri as a public broadcasting institution (LPP) is to organize broadcasts that educate, entertain, and provide healthy and balanced information services in building regional culture and as social control. This is a challenge for a program director to think creatively in producing an entertainment program that attracts viewers amid today's competition in the television industry. In producing an exciting entertainment program, an event director must have various strategies and coordinate with various parties. Therefore, in this study, the author will examine how the strategy of the program director in presenting an entertainment program at LPP TVRI Riau-Kepri in producing programs that are suitable for public consumption and attractive to viewers. This research was conducted with a qualitative approach where the data sources were obtained from the observation process, interviews with related parties, and relevant literature studies. The entertainment program at LPP TVRI Riau-Kepri has always received support from the central TVRI, human resources, and funding. In addition, in the LPP strategy, TVRI Riau-Kepri must keep up with the times, both technological and social, because in this way, TVRI Riau-Kepri can survive. So it can be concluded that, in attracting listeners, the entertainment program production team at LPP TVRI Riau-Kepri needs to work more creatively in processing the event so that it is more exciting, and it is hoped that public participation will remain high and be able to accommodate and bridge the interests of the Riau people.

Keywords: Program Director, Entertainment programme, LPP TVRI Riau-Kepri.

Abstrak

Salah satu misi Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau-Kepri sebagai lembaga penyiaran publik (LPP) adalah menyelenggarakan siaran yang mendidik, menghibur, serta memberi pelayanan informasi yang sehat dan berimbang, dalam membangun budaya daerah dan sebagai kontrol sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang pengarah acara untuk dapat berfikir secara kreatif dalam menghasilkan suatu program acara hiburan yang menarik pemirsa ditengah persaingan industri televisi dewasa ini. Dalam menghasilkan suatu program acara hiburan yang menarik tentunya seorang pengarah acara harus memiliki berbagai strategi dan berkoordinasi dengan berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pengarah acara dalam menyajikan suatu program acara hiburan di pada LPP TVRI Riau-Kepri untuk menghasilkan program yang layak dikonsumsi publik serta menarik bagi pemirsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pihak terkait, serta studi literatur yang relevan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan strategi LPP TVRI Riau-Kepri harus tetap mengikuti perkembangan zaman baik teknologi maupun sosial, karena dengan demikian TVRI Riau-Kepri dapat bertahan. Dalam menarik pendengar, tim produksi program hiburan di LPP TVRI Riau-Kepri perlu bekerja lebih kreatif dalam mengolah acara sehingga lebih menarik dan diharapkan partisipasi masyarakat tetap tinggi serta mampu mawadahi dan menjembatani kepentingan masyarakat Riau-Kepri.

Kata kunci: Pengarah Berita, Program hiburan, LPP TVRI Riau-Kepri.

Pendahuluan

Media penyiaran televisi berperan penting dalam masyarakat di Indonesia pada berbagai sektor. Sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, dimana penyelenggaraan penyiaran ditujukan untuk memperkuat integrasi nasional,

mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Oleh karena itu, penyiaran memiliki fungsi tidak hanya sebagai

media informasi dan hiburan semata namun menjadi perekat warga negara dan pengendali sosial yang efektif. Selain itu, media penyiaran dapat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sektor ekonomi masyarakat dan ikut melestarikan kebudayaan daerah dan nasional. (Wulandari dan Wahyudin, 2020).

Salah satu media penyiaran populer yaitu televisi, dewasa ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sehingga membutuhkan kemudahan akses dan keakuratan. Definisi televisi menurut (Zoebazary, 2010) adalah alat penangkap siaran bergambar yang berupa *audio visual* dan penyiarannya secara *broadcasting*. Program yang menarik dan informatif menjadi tuntutan selera dan *trend* yang ada di masyarakat. Konten dan informasi yang ditampilkan televisi tidak hanya tentang berita, *variety*, ataupun sinetron namun ada juga konten yang kreatif dan inovatif (Asri, 2020). Acara televisi harus memiliki variasi tayangan, agar pemirsa memiliki kebebasan dalam memilih tontonan yang diinginkan (Kurniawati, 2019).

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, lembaga penyiaran harus menyiarkan program siarannya tidak hanya menampilkan unsur hiburan saja, namun juga informatif, mendidik, serta bermanfaat bagi masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai moral, budaya dan nasionalisme yang dapat menjaga persatuan negara.

Diantara lembaga penyiaran yang ada di Indonesia, Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) merupakan televisi publik yang tetap menjaga nilai etika penyiaran dan menjaga kualitas program siarannya sehingga mampu menjadi perekat sosial masyarakat hingga jembatan aspirasi yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah daerah hingga pusat. (Purwanto et al., 2019).

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan penyiaran publik sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 32 tahun 2002, TVRI mendedikasikan program siarannya

untuk kepentingan masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai publik, hukum, moral, dan struktur masyarakat demokratis yang menghormati martabat serta hak-hak kemanusiaan. Selain itu, TVRI juga dituntut untuk tampil inovatif dan mengikuti kemajuan Zaman dengan memperhatikan kualitas, etika dengan tetap mengedepankan idealismenya sebagai lembaga publik. (Rachmiatie, 2006).

Untuk mencapai tujuan tersebut TVRI memiliki kendala dalam hal pendanaan dan subsidi dari pemerintah. Hal ini menuntut berbagai pihak dapat mengasilkan program cara yang disesuaikan dengan budget yang ada. Selain itu, untuk menyokong kegiatan operasionalnya TVRI diperbolehkan untuk mencari pemasukan dari berbagai kegiatan yang sah menurut Undang-Undang yang berlaku, seperti penayangan iklan dan menjalin kerjasama dengan mitra (Susilowati & Wahyudin, 2021).

Tantangan lain bagi TVRI adalah persaingan di industri penyiaran Televisi yang cukup sengit. Lembaga Penyiaran Televisi Swasta yang beroperasi secara nasional dan lokal memberikan banyak variasi program acara yang berorientasi pada kualitas industri dan mencari keuntungan secara komersil, sedangkan lembaga penyiaran publik lebih mengutamakan masyarakat dengan orientasi pada peningkatan peradaban, pelestarian budaya, wawasan sosial dan penghubung informasi dari pemerintah kepada masyarakatnya. Sehingga menuntut kreativitas pegawai TVRI dalam memproduksi suatu program acara yang tidak hanya dapat menarik pemirsa namun juga tetap mempertahankan orientasi dan idealisme lembaga penyiaran public (Murbaningsih et al., 2019).

Sebagai salah satu lembaga penyiaran publik televisi daerah yang memiliki tugas dalam melestarikan budaya lokal khususnya budaya Riau Kepri, TVRI Riau-Kepri dapat berkontribusi demi mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. TVRI Riau-Kepri menampilkan berbagai program siaran

bernafaskan budaya melayu tidak hanya sebagai tuntutan kebutuhan masyarakat namun turut berkontribusi dalam melestarikan budaya daerah sehingga tidak tersingkirkan atau ditinggalkan oleh perkembangan era globalisasi yang pesat. TVRI Riau-Kepri juga berusaha menyampaikan informasi mengenai keadaan atau kondisi daerah serta kearifan lokal masyarakat Riau Kepri, dimana informasi tersebut tidak tersampaikan oleh stasiun televisi nasional.

TVRI Riau-Kepri melakukan siaran setiap hari selama empat jam mulai dari pukul 14.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Program yang ditayangkan terdiri dari empat kategori yaitu pendidikan, informasi, hiburan dan budaya.

Salah satu kategori program siaran yang diminati pemirsa adalah program hiburan, dimana program ini mampu menarik pemirsa berbagai dari berbagai kalangan mulai dari anak muda hingga orang tua. Salah satu program unggulannya adalah program acara Band Anak Muda yang merupakan program acara musik yang mampu menarik pemirsa dari golongan muda. Selain itu, program ini juga merupakan ajang unjuk bakat talenta muda wilayah Riau-Kepri di gudang music. (TVRI Riau Kepri, n.d.).

Pada program hiburan di TVRI pusat maupun TVRI daerah, khususnya Riau-Kepri, untuk menghasilkan tayangan yang menarik dan dapat dinikmati publik, diperlukan kreativitas pada setiap tahapan produksi program tersebut. (Cholifah et al., 2016) menyatakan bahwa program kreatif pada program siaran televisi dimulai dari berlangsungnya imajinasi seseorang menjadi gagasan awal, kemudian proses perancangan yang terdiri penyusunan format dan kriteria program siaran, proses produksi acara. Pada proses pengasahan kreativitas, setiap anggota *crew* mulai dari pengarah acara, produser, tim teknis hingga tim produksi dituntut untuk dapat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan lancar (Fahrudin & Asy'ari, 2019).



Figure 1 Program Acara Band Anak Muda di TVRI Riau Kepri

Source: (TVRI RIAU (@tvri_riau) • Foto dan video Instagram, n.d.)

Suatu program televisi yang baik adalah program yang fokus terhadap genre, sehingga pemirsa dapat dengan nyaman menikmati program yang ditayangkan. Pengarah acara dan tim kreatif bertanggungjawab dalam mengeksploitasi dan mengembangkan ide program acara sehingga menghasilkan tayangan yang berkualitas dan mampu menarik pemirsanya (Masahengke, 2018).

Pengarah acara memiliki tanggung jawab teknis dalam suatu set produksi program acara siaran. Pengarah acara juga memiliki wewenang dalam mengontrol proses produksi, melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terkait dengan produksi, fasilitas, dan pelaksanaan latihan atau geladi resiko dan proses produksi. Pengarah acara berperan juga dalam memberi dan melakukan instruksi-instruksi yang terperinci kepada kru baik yang berada di studio siaran atau di luar studio atau lokasi *outdoor*, termasuk tim produksi. Sehingga Pengarah acara dituntut pandai dalam mengarahkan para kru dan pengisi acara, sehingga hingga dapat menghasilkan program acara televisi yang layak ditonton dan memiliki kualitas baik (Raharjo & Anisti, 2018).

Bila dilihat dari penelitian sejenis yang berjudul “Strategi TVRI Riau-Kepri dalam Membangun Budaya Daerah Melalui Program Siaran Budaya Melayu” oleh (Anggraini & Kurniadi, 2020) menjelaskan bahwa program acara pada TVRI Riau-Kepri lebih mengedepankan sisi budaya Melayu. Hal tersebut merupakan bagian dari strategi dalam menarik pemirsa sangat berorientasi kedaerahan yang kental. Berbagai program acara dalam bentuk hiburan hingga *talkshow* menghadirkan narasumber yang membahas tema-tema bernuansakan budaya dan isu terkini di daerah menjadi ciri khas TVRI Riau-Kepri. Sedangkan pada penelitian “Analisis Kreatif Program Hiburan Televisi Lokal dalam Konstruksi Identitas Daerah (Studi Komparatif pada Riau Televisi dan Riau Channel Televisi Pekanbaru)” oleh Dhea Helyana Putri menjelaskan bahwa proses kreatif produksi program Riau Televisi “Belacan” melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Tahapan perencanaan dilakukan pengumpulan ide dengan menggali kebudayaan 5 suku di Riau. Kemudian, tahap produksi dilakukan secara *on air* dan *off air*. Terakhir, tahap evaluasi terkait materi, melakukan pengembangan atau acara sesuai dengan aturan budaya (Putri, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat pentingnya seorang pengarah acara dalam memproduksi program acara hiburan yang berkualitas, maka perlu kiranya dibuat suatu kajian penelitian yang mengkaji bagaimana strategi pengarah acara dalam menyajikan suatu program acara hiburan di pada LPP TVRI Riau-Kepri dalam menghasilkan program yang layak dikonsumsi publik serta menarik bagi pemirsa. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Pengarah Acara Program Hiburan di TVRI Riau-Kepri Dalam Menarik Pemirsa”. Melalui pendekatan SWOT, diharapkan mampu memberikan analisa dan masukan strategi yang komprehensif dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.

Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi Stasiun TVRI di daerah lain dalam mengemas program acara yang informatif, memberikan wawasan bagi pendengar serta tampilan yang menarik bagi pendengar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah ringkasan yang komprehensif, dalam istilah sehari-hari, dari peristiwa tertentu yang dialami oleh individu atau kelompok individu. Dalam hal ini bagaimana seorang pengarah acara program acara hiburan pada Lembaga Penyiaran Publik Lokal mampu berkreasi dalam menarik pemirsa. Pencarian data pada penelitian dengan metode deskriptif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam menjelaskan fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data yang menyeluruh. Penelitian ini tidak berdasarkan pada populasi atau sampling bahkan populasi atau sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam, dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka pencarian data selesai. Hal yang difokuskan pada penelitian ini adalah kedalaman fenomena dan informasi dari data bukan banyaknya data.

Pada penelitian ini menganalisa Strategi Pengarah Acara Program Hiburan di TVRI Riau-Kepri dalam Menarik Pemirsa di tengah persaingan industri penyiaran. Subjek penelitian ini adalah pengarah acara program hiburan TVRI Riau-Kepri, sedangkan unit analisis penelitian adalah program hiburan di TVRI Riau-Kepri.

Secara umum sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Data internal adalah informasi yang didapatkan dari lembaga yang diteliti, dalam hal ini adalah LPP TVRI Riau. Sedangkan data eksternal adalah data yang dikumpulkan dari luar masyarakat atau pihak lain diluar LPP TVRI Riau.

Adapun data primer pada penelitian ini merupakan data yang langsung dikumpulkan dari pihak yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data tersebut yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Purwaningsih et al., 2019). Data primer ini diperoleh secara langsung dari pegawai dan pemirsa TVRI Riau-Kepri yaitu melalui wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu sumber data, di mana narasumber yang memberikan informasi adalah pihak yang berkompeten pada produksi Program dan Konten Media Baru acara Calon Bintang di LPP TVRI Riau. Adapun proses wawancara dilakukan secara online menggunakan platform aplikasi *Zoom Meeting* pada tanggal 9-10 Agustus 2021. Hal tersebut dikarenakan terkendala oleh situasi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Walaupun demikian, pihak LPP TVRI Riau sangat kooperatif dalam membantu pengumpulan data baik data primer maupun sekunder. Informasi yang diberikan terkait proses produksi hingga kebijakan LPP TVRI Riau terkait tujuan penelitian ini.

Berikut narasumber yang diwawancarai antara lain:

1. Drs. Yasran, Kepala LPP TVRI Stasiun Riau
2. Suardi Camong.SPT, M.I.Kom, Koordinator Program LPP TVRI Riau

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan penekatan SWOT.

Teori Analisis SWOT adalah sebuah metode yang digunakan untuk merencanakan sesuatu strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan,

peluang dan ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu strategi berdasarkan kondisi eksisting dimana akan dibuat sebuah perencanaan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau melakukan evaluasi perbaikan terhadap program kerja yang telah diimplementasikan (Tamara, 2016).

Analisis SWOT mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal di lingkungan organisasi. Analisis internal digunakan untuk mengidentifikasi sumber daya, kapabilitas, kompetensi inti, dan keunggulan kompetitif yang melekat pada organisasi. Analisis eksternal mengidentifikasi peluang dan ancaman pasar dengan melihat sumber daya pesaing, lingkungan industri, dan lingkungan umum. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki organisasi tentang lingkungan internal dan eksternal dan untuk merumuskan strategi yang sesuai (Nourlette & Hati, 2017)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan pada LPP TVRI Riau, dimana tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana strategi pengarah acara dalam menyajikan suatu program acara hiburan di pada LPP TVRI Riau-Kepri dalam menghasilkan program yang layak dikonsumsi publik serta menarik bagi pemirsa. Penulis memaparkan beberapa hasil dari riset diskusi dan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan narasumber secara online. Dalam menentukan narasumber, penulis melakukan pertimbangan bahwa karakteristik narasumber adalah yang dianggap memiliki banyak informasi mengenai strategi program cara hiburan di TVRI riau yang dapat menarik pemirsa.

Penelitian ini, tidak hanya melihat dari proses produksi saja, namun juga dilihat dari sudut pandang pengarah acara dalam menampilkan kreativitas dalam suatu program hiburan yang ditayangkan pada stasiun TVRI Riau Kepri.

a. Tahapan Produksi Program Hiburan LPP TVRI Riau

Proses kreatif dan produksi suatu program acara hiburan di LPP TVRI harus selaras dengan tujuan serta visi dan misi TVRI. Karena LPP TVRI menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa. Sehingga sebagai lembaga penyiaran publik, LPP TVRI Stasiun Riau merancang sebuah acara khususnya hiburan tidak hanya bagaimana acara tersebut dapat menghibur pemirsanya akan tetapi disamping menghibur juga ada nilai yang dapat diambil dari hiburan tersebut yaitu nilai persatuan dalam keberagaman.

Perencanaan program hiburan, pengarah acara bersama produser membentuk sebuah rapat produksi. Pada rapat produksi tersebut membahas mengenai program hiburan apa yang akan diproduksi. Perencanaan ini terkait dengan siapa yang akan menjadi target *audience* atau sasaran dari acara tersebut, judul acara, durasi, konten, *crew*, dan pembiayaan. Perencanaan ini merupakan langkah awal dalam membentuk sebuah program acara hiburan. Idenya bisa datang dari siapa saja, lalu produser merangkum ide tersebut dalam bentuk desain produksi acara.

Peran pengarah acara dimulai dari siapa target *audience* program tersebut. Dari sinilah nantinya akan didapat program hiburan yang seperti apa yang akan diproduksi. Artinya, pengarah acara dapat membuat sebuah program hiburan karena berasal dari permintaan atau kebutuhan publik. Contohnya musik indie; musik ini banyak diminati oleh anak-anak muda milenial.

Pengarah acara, mendesain produksi sesuai dengan *style* anak-anak millennial. Mulai dari *genre* musiknya, isi konten (*gimmick*), komposisi dan *angle* kamera, *sound*, dan *property*. Peran pengarah acara didalam program musik indie ini sebagai orang yang mengatur atau mengendalikan produksi hingga nantinya



Figure 2. Proses Produksi Program Hiburan Acara Calon Bintang di LPP TVRI Riau
Source: Data Pribadi

masuk ke pasca produksi dan penayangan. Di pasca produksi, pengarah acara juga akan menentukan seperti apa format editing (*cut to cut*) atau dengan spesial efek video (*fx*).

Setelah terbentuk desain produksi baru mengundang pihak eksternal yaitu para seniman terutama musisi dan penyanyi Pekanbaru untuk membahas program yang direncanakan untuk mendapatkan masukan agar desain produksi tersebut bisa lebih baik. Setelah mendapat masukan dari pihak eksternal kemudian produser membuat langkah-langkah seperti rencana kegiatan, pengisi acara, tim produksi, peralatan, dan merencanakan anggaran produksi, berdasarkan desain produksi inilah, produser mendelegasikan desain produksi tersebut kepada pengarah acara. Pengarah acara kemudian menterjemahkan desain produksi dari produser dan melaksanakan

proses produksi sesuai dengan konsep yang dimaksud. Selanjutnya, setelah mendapat desain produksi dari produser kemudian pengarah acara membuat konsep produksi acara sesuai dengan urutan kerja produksi mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

Pelaksanaan strategi yang dibuat pengarah acara dalam menghasilkan program yang layak dikonsumsi publik yang paling utama adalah pengarah acara tetap mengacu pada aturan penyiaran, mulai dari lirik lagu, *style* (penampilan) talent dan cara berdialog. Kemudian pengarah acara mengkreasikan program tersebut sesuai genre atau target *audience*. Strategi selanjutnya adalah cara memframing program hiburan tersebut dalam konteks pendidikan. Ada program hiburan yang murni musik, lagu dan lain sebagainya. Tetapi jika program hiburan yang isinya memiliki konten edukasi, maka secara konten program ini banyak diminati pemirsa.

b. Analisis SWOT

Strategi diperlukan untuk mencapai tujuan yang kehendaki, termasuk program hiburan dan konten media baru LPP TVRI Riau dalam membangun eksistensinya agar dapat mencapai visi dan misinya sebagai lembaga penyiaran publik. Oleh karena itu, penulis memfokuskan bagaimana strategi yang dimiliki pengarah acara program hiburan LPP TVRI Riau dalam menarik pemirsa dan mempertahankan eksistensi program hiburan dengan tetap mempertahankan idealisme sebagai lembaga penyiaran publik serta dinamika persaingan industri penyiaran. Untuk merumuskan strategi tersebut, penulis menggunakan analisis SWOT sebagai salah satu instrument untuk membentuk strategi.

Untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal, setiap per-semester di TVRI Riau-Kepri, bagian pusat penelitian dan pengembangan SDM (Puslitbang) TVRI Pusat selalu memberikan hasil kinerja pegawai dan konten acara melalui survey ke TVRI daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Di TVRI, pengarah

acara dibagi sesuai dengan kemampuannya dalam memproduksi acara, seperti pengarah acara musik, drama, dialog dan news. Hasil survey puslitbang tersebut dapat menjadi acuan dari kemampuan pengarah acara sehingga TVRI dapat terus meningkatkan kualitas karya para pengarah acara mulai dari perencanaan, strategi dan eksekusi dalam produksi.

Peran internal di TVRI khususnya TVRI Riau-Kepri sudah sangat jelas terlihat dari SDMnya yang diberikan pendidikan diklat, pelatihan, workshop sesuai profesi, peralatan standar broadcast (modern/digital), anggaran produksi dan dukungan dari pimpinan dan manajemen.

Selain itu, peran masyarakat dilihat dari minat menonton, respon masyarakat terhadap program hiburan TVRI Riau Kepri. Bahkan program hiburan TVRI Riau Calon Bintang Dangdut, pesertanya berasal dari Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jambi. Ini menandakan bahwa masyarakat mendukung program hiburan TVRI Riau. Sedangkan pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, sangat jelas mendukung program hiburan TVRI Riau. Peran pemerintah berupa pendanaan operasional TVRI diseluruh Indonesia, serta yang paling utama adalah TVRI menjadi salah satu televisi pertama yang bermigrasi ke TV Digital. Ini seharusnya menjadi upaya pemerintah dalam melihat TVRI sebagai televisi yang berkomitmen menjaga NKRI dengan tersebarnya transmisi di wilayah perbatasan Indonesia. Apalagi, TVRI Riau yang cakupan wilayah penyiarnya sampai ke perbatasan. Program hiburan yang disajikan merupakan program-program terpilih yang sesuai dengan tujuan visi dan misi TVRI itu sendiri.

Kekuatan (Strenght) Program Hiburan LPP TVRI Riau

Sebagai sebagai sebuah Lembaga Penyiaran Publik, TVRI Riau memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh Lembaga Penyiaran lainnya. Menurut Drs. Yusran sebagai Kepala Stasiun

LPP TVRI Riau, kekuatan utama dari TVRI Riau adalah dukungan penuh dari TVRI pusat dalam berbagai hal mulai dari kebijakan, pendanaan, SDM dan lain sebagainya dalam memenuhi visi dan misi TVRI. Dukungan TVRI pusat sangat kami rasakan sangat baik, seperti supporting SDM yang unggul, Litbang yang senantiasa memberi gambaran persaingan, peralatan yang canggih serta keuangan yang memadai sesuai dengan DIPA TVRI secara nasional.

Sehingga bentuk kelembagaan LPP TVRI Riau-Kepri mulai 2021 sangat mampu menghadapi persaingan industri penyiaran karena system kelembagaan ada saat ini disusun agar mampu menjawab persaingan di Industri penyiaran. Artinya semua kebutuhan proses kreatif terwadahi sesuai unit kerja masing-masing.

Program Hiburan Acara Calon Bintang di LPP TVRI Riau juga merupakan kekuatan yang tidak dimiliki stasiun televisi lain. Program ini mampu menarik minat pemirsa lokal karena menampilkan berbagai bakat-bakat seniman lokal Riau yang tidak dapat ditampilkan stasiun TV lain. Demikian pula antusiasme seniman lokal untuk mengikuti program acara ini sangat tinggi. Sehingga menciptakan pemirsa setia yang loyal terhadap acara tersebut.

Selain itu, di lingkungan kerja pada produksi Program Hiburan Acara Calon Bintang dan LPP TVRI Riau secara keseluruhan sangat kondusif dan mendukung proses kreatif. Kekompakan dan solidaritas yang tercipta menjadikan kekuatan dalam menghadapi persaingan di industri penyiaran.

Kelebihan lain dari LPP Stasiun Riau



Figure 3. Coverage wilayah siaran TVRI Riau
Source: www.tvririiau.co.id, 2018

Tabel 1 Sumber daya manusia di TVRI Riau

No.	Status Pegawai	Jumlah
1	PNS	45 Orang
2	Pegawai LPP	26 Orang
3	Kontrak	11 Orang
Total		82 Orang

Sumber: www.tvririiau.co.id, 2018

adalah jangkauan siaran yang sangat luas mencakup 2 provinsi sehingga memiliki jumlah pemirsa yang banyak dan beragam.

Kelemahan (Weakness) Program Hiburan LPP TVRI Riau

Salah satu kendala yang dihadapi oleh LPP TVRI Riau-Kepri adalah terbatasnya SDM yang dimiliki, apalagi LPP TVRI Riau memiliki cakupan layanan luas hingga 2 provinsi yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Dengan jumlah SDM yang dimiliki sekarang membuat proses produksi menjadi terbatas.

Kendala lainnya adalah mengenai pendanaan yang masih terbatas. Sebuah produksi program acara televisi membutuhkan dana yang besar, sehingga dibutuhkan pengetahuan pengeluaran dalam pengelolaan keuangan.

Kelamahan lainnya adalah terbatasnya waktu siaran. Dimana pada tahun 2018 seiring dengan pergantian manajemen atas TVRI Pusat, maka siaran lokal daerah mulai bersiaran dari jam 14.00-18.00 WIB.

Ancaman (Threat) Program Hiburan LPP TVRI Riau

Kehadiran pesaing baik TV Swasta Lokal maupun TV Swasta Nasional merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi TVRI Riau Kepri. Tercatat terdapat 12 Stasiun TV swasta lokal yang bersiaran di Provinsi Riau dan 7 Stasiun TV swasta lokal yang bersiaran di Provinsi Kepulauan Riau. Dimana TV Swasta lebih menyajikan program siaran yang lebih menitikberatkan pada hiburan dan nilai komersil sehingga lebih

dapat menarik pendengar. Hal ini menyebabkan pemirsa setia yang biasa mendengarkan konten seni budaya Riau, beralih kepada TV Swasta yang menyajikan hiburan lebih populer, sehingga dapat menurunkan jumlah pemirsa.

Ancaman lain adalah dari platform media digital seperti YouTube. Dimana platform ini dapat dengan bebas menyajikan berbagai jenis tayangan siaran yang lebih variatif.

Peluang (Opportunity) Program Hiburan LPP TVRI Riau

Perihal mengenai peluang program hiburan acara Calon Bintang di LPP TVRI Riau pada TVRI Riau selalu berusaha mengetahui kebutuhan pemirsa dan masyarakat. Sehingga, strategi untuk mengembangkan peluang cenderung pada pengembangan program acara yang disukai oleh masyarakat. Tersebarnya LPP TVRI Riau di wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau mengakibatkan adanya segmentasi peminat yang menyesuaikan dengan budaya daerah. Hal ini menjadi peluang yang sangat baik bagi program hiburan di LPP TVRI Riau yang berusaha meraih segmen pasar yang niche terhadap budaya informasi yang bersifat kedaerahan. Hal ini menghasilkan banyak pemirsa setia dan loyal yang tersebar hampir diseluruh Riau dan Kepulauan Riau.

Iklan di TVRI Riau-Kepri sangat penting baik komersial maupaun non komersial karena dengan tingginya pendapatan maka 80 % akan balik kembali ke TVRI Riau-Kepri untuk membantu biaya operasional.

Selama ini yang bermitra kepada TVRI Riau-Kepri adalah lembaga pemerintah Daerah yaitu seluruh Pemda yang ada di propinsi Riau sedangkan swasta banyak produk yang masuk terutama di bulan suci Ramadhan seperti Sirup, Grobak, Sarung dan lain-lain. Sedangkan lembaga negara seperti Balai Bahasa, Komisi Pemilihan Umum, Balai Monitoring, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Bank Indonesia, Direktorat

Jenderal Kekayaan Negara, Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, dan lain-lain.

c. Analisa Strategi Berdasarkan SWOT Strategi Kekuatan dan Peluang (SO)

Strategi yang dilakukan untuk menarik pemirsa salah satunya adalah harus menentukan siapa yang menjadi target sasaran dari program tersebut. Dari sinilah nantinya akan didapat program hiburan yang seperti apa yang akan diproduksi. Artinya, Tim Produksi yang dipimpin oleh Produser/pengarah acara dapat membuat sebuah program hiburan karena berasal dari permintaan atau kebutuhan publik.

Contohnya musik *indie*; musik ini banyak diminati oleh anak-anak muda milenial. Produser/Pengarah acara/Tim Produksi, akan mendesain produksi sesuai dengan *style* anak-anak millennial, Mulai dari genre musiknya, isi konten (*gimmick*), komposisi dan *angle* kamera, sound, lokasi produksi sampai pada *property* yang sesuai. Inilah beberapa strategi yang dilakukan bagaimana cara Tim Produksi Hiburan TVRI menarik pemirsa. Intinya berikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pemirsa.

Iklan memiliki peranan yang penting dalam strategi ini. LPP TVRI Riau-Kepri boleh menyiarkan iklan dari berbagai produk yang harus sesuai dengan ciri dan amanah Visi dan Misi TVRI yaitu iklan yang tidak mengandung unsur sara, unsur pornografi dan lain-lain. Mekanisme beriklan di TVRI bisa *on line* dan *off line* artinya sudah menggunakan aplikasi mulai dari proses negoisasi sampai kepada pembayaran atau realisasi dan harganya sudah tertera di PP 66 tahun 2020. Jadi semua sudah terbuka secara transparan dan tak boleh ada pembayaran secara tunai. Jadi semua melalui transaksi ke rekening Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Starategi lain yang perlu dipertahankan adalah mempertahankan budaya kearifan lokal khususnya budaya Melayu, sehingga TVRI Riau memproduksi Program Rona Melayu yang

disiarkan setiap hari Jum'at pukul 17.00–18.00 WIB. Acara ini khusus menampilkan kearifan lokal mulai bangun tidur sampai tidur lagi artinya semua dibahas terkait sendi-sendi kehidupan bermasyarakat seperti bagaimana budaya Melayu terkait memakai baju adat, bagaimana budaya Melayu mengajarkan anak-anak memiliki sopan santun. Selain itu program acara hiburan Calon Bintang juga menampilkan kesenian dan budaya Loka Melayu sebagai kontribusi untuk turut serta melestarikan budaya Melayu.

Strategi selanjutnya yaitu dengan mendapatkan dan mempertahankan hubungan dengan mitra. Untuk mendapatkan mitra banyak hal yang dilakukan seperti membuat minimal setiap tahun sekali *gathering* dengan para mitra dan calon mitra sehingga mereka akan mengetahui apa keuntungannya ketika bermitra dengan TVRI Riau-Kepri, Jadi kesempatan tersebut mitra berpikir rugi jika tidak bekerjasama dengan TVRI.

Mempertahankan kemitraan adalah hal yang sangat sulit namun TVRI Riau-Kepri yakin bahwa dengan memberi pelayanan yang baik maka mitra akan senang. Artinya membangun komunikasi tidak hanya pada saat dibutuhkan seseorang/lembaga tetapi membangun komunikasi dapat setiap saat sehingga mitra tetap menjalin kerjasama.

Strategi Kekuatan dan Ancaman (ST)

Tim Produksi TVRI dalam memproduksi sebuah tayangan harus tetap menjaga nilai kepublikannya tanpa harus membatasi kreativitas artinya apa saja yang dihasilkan harus tetap kekinian tetapi enak ditonton tanpa harus menjual kecantikan, keseksian seperti lekukan tubuh. Oleh sebab itu dalam produksi sebuah acara penting seorang produser dan pengarah acara mengetahui batasan-batasan yang diperbolehkan dan dilarang.

Sejak berdiri, salah satu tujuan TVRI menjembatani apa yang diinginkan publik. artinya program-program yang dihasilkan harus menyoroti kepentingan publik seperti mata

acara Kedai Pak Lung yang mengupas suara masyarakat tentang kejadian sehari-hari yang dialami di lingkungan mereka, Riau Cemerlang, Akademi Dai Cilik dan tentunya acara hiburan seperti Calon Bintang Dangdut yang mampu menjembatani para talenta-talenta muda dalam berkerkarya khususnya dibidang musik dangdut yang indentik dengan roh budaya Melayu.

Selain itu, dalam meningkatkan kemampuan SDM terutama para pengarah acara maka setiap per semester di TVRI Riau Kepri, bagian pusat penelitian dan pengembangan SDM (Puslitbang) TVRI Pusat selalu memberikan hasil kinerja pegawai dan konten acara melalui survey ke TVRI daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil tersebut dapat mengidentifikasi kondisi TVRI.

Di TVRI, pengarah acara dibagi sesuai dengan kemampuannya dalam memproduksi acara. Terdapat pengarah acara musik, pengarah acara drama, pengarah acara dialog dan pengarah acara news. Hasil survey Puslitbang tersebut dapat menjadi acuan dari kemampuan pengarah acara sehingga TVRI dapat terus meningkatkan kualitas karya para pengarah acara mulai dari perencanaan, strategi dan eksekusi dalam produksi.

Strategi Kelemahan dan Peluang (WO)

Perkembangan teknologi multimedia adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dibendung sehingga jika TVRI Riau-Kepri tidak mengikuti dinamika tersebut, maka akan ditinggalkan oleh pemirsanya. Hal ini sangat disadari karena mulai tahun 2007 TVRI Riau-Kepri sudah mulai beroperasi dengan sistem komputerisasi sehingga perkembangan teknologi multi media dengan sendirinya dengan mudah diaplikasikan karena sistemnya sudah support dengan peralatan yang ada.

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, TVRI Riau-Kepri harus menyusun strategi memberikan pelatihan dan diklat teknologi penyiaran kepada SDM yang ada serta merekrut SDM mudah sehingga menciptakan regenerasi

SDM mengikuti perkembangan jaman.

Kemajuan teknologi TVRI Riau saat ini memiliki dua unit “*Three G Boanding*” sebuah alat yang simple dan sederhana yang mampu menghubungkan secara audio visual antara reporter dan studio baik Studio Daerah maupun Studio Nasional secara langsung dengan kualitas audio dan *video Standar Broadcasting*. Hal ini sangat ditakuti oleh para pesaing karena peralatan ini dimiliki oleh semua stasiun penyiaran diseluruh Indonesia sehingga kejadian dapat dilaporkan secara langsung dari lapangan dapat disiarkan pada saat itu juga.

Mengelola Televisi adalah mengelolah pekerjaan yang padat modal sehingga memerlukan anggaran yang cukup besar. Saat ini anggaran yang tersedia di LPP TVRI Stasiun Riau kalau dilaksanakan secara normal hanya cukup enam bulan tetapi dengan berbagai strategi seperti memperbanyak produksi di studio sehingga anggaran yang tersedia cukup untuk satu tahun berjalan.

Strategi Kelemahan dan Ancaman (WT)

Kehadiran pesaing baik TV Swasta Lokal maupun TV Swasta Nasional merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi TVRI Riau Kepri. Perubahan sistem penyiaran sejak tahun 2007 ternyata sangat tepat untuk menjawab persaingan terutama pada tampilan dilayar kaca. Sistem komputer semua tampilan dapat dilakukan dengan berbagai macam ide dan kreasi sehingga apa yang dihasilkan tetap mampu bersaing dengan TV Swasta Lokal maupun TV Swasta Nasional. Internet juga sangat diperlukan dalam mengelolah Televisi karena hampir semua kegiatan harus didukung oleh internet bahkan hingga mengirim paket paket regional maupun nasional.

Media lain atau media sosial apalagi karena hampir 40% pasar menonton melalui Media Sosial sehingga mau tidak mau siaran televisi harus mampu menjagkau dan masuk dalam gengaman mereka oleh karena itu TVRI khususnya TVRI

Riau-Kepri siarannya dapat disaksikan dimedia sosial seperti facebook, IG, Youtube, Twitter.

Berkaitan dengan persaingan media daring dan digital, TVRI Riau-Kepri harus mampu mengimbangi perkembangan teknologi. Salah satunya dengan mempromosikan atau mensosialisasikan program acaranya melalui platform Youtube pada laman <https://www.youtube.com/c/TVRIRIAUOfficial> . Sehingga, program siaran RRI TVRI Riau-Kepri dapat disiarkan di media daring. Untuk melakukan sosialisasi secara efektif, TVRI Riau-Kepri telah memanfaatkan media sosial untuk mengabarkan berbagai kegiatan acara, promosi kepada penggemarnya seperti Instagram https://www.instagram.com/tvri_riau/?hl=en, Twitter <https://twitter.com/tvristasiunriau?lang=en> dan Facebook <https://www.facebook.com/TVRIStasiunRiau/>. Bahkan TVRI Riau-Kepri menyewa khusus satelit untuk menjagkau masyarakat hingga perbatasan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh TVRI Riau-Kepri untuk menarik pemirsa antara lain tetap menjaga dukungan Penuh dari TVRI pusat menjadikan LPP TVRI Riau-Kepri dapat melaksanakan produksi program hiburan acara sesuai dengan kebutuhan pemirsa dengan mengedepankan idealisme dan menjaga kearifan budaya lokal.

Selain itu, dalam memberikan konten yang informatif dan berwawasan sesuai dengan idealisme sebagai Lembaga penyiaran Publik, tim produksi program hiburan di LPP TVRI Riau-Kepri harus memperhatikan masukan dari pendengar yang setia dan loyal serta mitra yang menjalin kerjasama. Karena dengan begitu, LPP TVRI Riau-Kepri telah menjembatani kepentingan publik sesuai dengan visi dan misi TVRI. Dalam menyikapi dinamika industri penyiaran, tim produksi program hiburan di LPP TVRI Riau-Kepri perlu berkembang dan

beradaptasi terhadap perkembangan jaman. Memiliki segmentasi pasar yang tertentu memang salah satu keunggulan LPP TVRI Riau Kepri, tapi hal itu tidak cukup dalam menghadapi persaingan terutama dengan Televisi lokal swasta atau media digital lainnya. Diperlukan strategi yang kreatif yang mampu menambah segmentasi pasar lain serta memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi *Mobile* serta media sosial. Dengan hal tersebut diharapkan LPP TVRI Riau-Kepri memiliki daya saing yang tinggi dalam persaingan industri penyiaran.

Untuk menarik pemirsa, tim produksi program hiburan di LPP TVRI Riau-Kepri perlu bekerja lebih kreatif dalam mengolah acara sehingga lebih menarik. Memberikan informasi yang terkini dan terbaru mengenai berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat serta menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas seni dan budaya yang ada di Riau-Kepri bisa menjadi solusi dalam menarik minat pendengar lokal. Sehingga RRI dapat mendukung kepentingan publik terutama masyarakat lokal Riau Kepri. Harapan program hiburan untuk dimasa yang akan datang adalah bagaimana acara hiburan TVRI Riau-Kepri dapat diterima di tengah masyarakat, partisipasi masyarakat tetap tinggi serta mampu mawadahi dan menjembatani masyarakat Riau menjadi tuan rumah dinegeri sendiri dan tetap menjaga nilai persatuan dan persaudaraan serta mampu menjembatani masyarakat Riau ke kancah nasional.

Referensi

- Anggraini, D., & Kurniadi, H. (2020). Strategi TVRI Riau-Kepri Dalam Membangun Budaya Daerah Melalui Program Siaran Budaya Melayu. *Komunikasiana*, 2, 41–49.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Cholifah, N., Suharyono, S., & Hidayat, K. (2016). PENGARUH CELEBRITY ENDORSER TERHADAP BRAND IMAGE (Survei pada Konsumen Kosmetik Wardah di Counter Wardah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 36(1), 170–177.
- Fahrudin, A., & Asy'ari, N. A. S. (2019). Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV. *ProTVF*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21207>
- Kurniawati, L. (2019). Implikasi standar program siaran pada tayangan edukasi dan artistik TVRI Jawa Barat. *ProTVF*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23008>
- Masahengke, F. (2018). MANAJEMEN PRODUKSI DAN KOMUNIKASI PROGRAM KOMEDI BAE LANG (Studi Kasus di LPP TVRI Kalimantan Timur). *AL-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 5(1), 134. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v5i1.1339>
- Murbaningsih, A. M., Purwanto, & Wahyudin, A. (2019). *Strategi Manajemen Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Siaran Dunia Dongeng di RRI Purwokerto*. 8(April).
- Nourlette, R. R., & Hati, S. W. (2017). Penentuan Strategi Dengan Pendekatan Analisis Swot Pada Hotel Nongsa Point Marina & Resort Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.174>
- Purwaningsih, Agung, S., & Kuraesin, E. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Penempatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 543–548.
- Purwanto, Lestari, P., & Wahyudin, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran Di LPP TVRI Stasiun Jakarta. *Jurnal Heritage*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritage.v7i2.1797>
- Putri, D. H. (2018). *Analisis Kreatif Program Hiburan Televisi Lokal Dalam Konstruksi Identitas Daerah (Studi Komparatif Pada Riau Televisi dan Riau Channel Televisi Pekanbaru)*. Universitas Islam Indonesia.
- Rachmiatie, A. (2006). Konsistensi Penyelenggaraan RRI dan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 281–292. <https://doi.org/10.29313/mediator.v7i2.1277>
- Raharjo, A., & Anisti. (2018). Peran Program Director Tv Dalam Proses Produksi Visual Program Acara Semesta Bertilawah Di MNC TV. *Jurnal Komunikasi*, 9(1).
- Susilowati, & Wahyudin, A. (2021). Implementasi Produksi Program Acara

- “Teknotani” di LPP TVRI Yogyakarta. *Jurnal Heritage*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritage.v9i1>
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 395–406.
- TVRI RIAU (@tvri_riau) • Foto dan video Instagram. (n.d.). Retrieved April 25, 2021, from <https://www.instagram.com/p/CMmAtrOFgcj/>
- TVRI Riau Kepri. (n.d.). Retrieved April 25, 2021, from <https://www.tvririiau.co.id/mataacara.php>
- Wulandari, Y., & Wahyudin, A. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PENGARAH ACARA TVRI JAWA BARAT SESUAI SKNI. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(1), 45–53. <https://doi.org/10.24821/REKAM.V16I1.3585>
- Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Gramedia Pustaka Utama.